



PROSES PEMBENTUKAN KATA MAJEMUK DARI KANJI 月(TSUKI ; GETSU ; GATSU)

Riska Ameldha Yuliana, Lina Rosliana¹, Maharani P. Ratna²

Jurusan S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone (024)76480619

ABSTRACT

Yuliana. Riska Ameldha. 2015. "The Formation Process of Compound Word From Kanji 月(Tsuki;Getsu;Gatsu). Thesis. Department of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University, Semarang. The first advisor Lina Rosliana, S.S, M. Hum. The second advisor Maharani Patria Ratna, S.S, M. Hum.

This research is about the formation process of compound words in which one of the components is kanji 月. Compound words is a word composed of two or more basic words. The aims of this study is to find out the structures that form compound words, to find the meaning of compound words and to find out the syntactic relationship that exists between formation words components.

The research method which author use in this research is a descriptive method. To write this thesis, firstly, the author collected the data, analyzed the data and then presented the result.

The result is the 45 data studied is formed based on 5 patterns. The meaning obtained is divided into two, which are conceptual meaning or literal meaning and associative meaning/ indicates a symbolism. Then, there are 8 syntactic relationships that form a compound word. It also found 4 special cases of syntactic relationships.

Keywords: *Compound word, syntactic relationship, conceptual meaning and associative meaning*

1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bahasa Jepang adalah bahasa yang kaya dengan kata. Kaneda mengatakan dalam Kholik (2013:1) bahwa, "Dengan menguasai seribu kata kita sudah dapat memahami

¹ First advisor

² Second advisor

83.5% percakapan sehari-hari bahasa Perancis, sedangkan dalam bahasa Jepang meskipun menguasai seribu kata, seorang pembelajar bahasa asing baru dapat memahami 60% percakapan sehari-hari.”

Akimoto mengatakan bahwa ada dua macam jenis kata dalam bahasa Jepang, yaitu kata tunggal (*tanjungo*) dan kata gabung (*goseigo*).

“Kata tunggal: kata yang menunjukkan makna yang sebenarnya, terdapat unsur yang menjadi pusat seluruh bagian yang menerangkan makna kata, kata yang terbentuk dari satu buah kata dasar.

Kata gabung : kata gabung terbagi menjadi tiga yaitu, kata majemuk terdiri dari dua atau lebih kata dasar, kata ulang terbentuk dari kata dasar yang sama, dan kata turunan terbentuk dari kata dasar ditambah dengan imbuhan” (2002:83).

Untuk memperoleh ketepatan penggunaan kata dalam berbahasa, pemahaman akan makna ataupun konsep yang terwakili dalam kata merupakan hal yang penting, karena tidak semua kata memiliki makna yang sebenarnya. Terutama pada kata majemuk.

Terdapat lima jenis kata majemuk dalam bahasa Jepang yaitu: kata majemuk nomina, kata majemuk verba, kata majemuk adjektiva-I, kata majemuk adjektiva-na, kata majemuk adverbial. Dalam kata majemuk juga terdapat hubungan sintaksis yaitu hubungan timbal balik yang dapat menjelaskan bagaimana terbentuknya sebuah kata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kata majemuk. Sebagai batasan peneliti membatasi dengan kata majemuk yang salah satu unsurnya adalah kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*). Kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*) termasuk kedalam kelas kata nomina yang memiliki makna ‘bulan’.

Kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*) dipilih sebagai objek penelitian karena beberapa hal berikut. Pertama, kanji tersebut memiliki satu arti yaitu ‘bulan’, namun makna kata bulan mengacu pada dua kemungkinan yaitu bulan yang merupakan unsur alam dan juga bulan yang terdapat pada sistem penanggalan atau kalender, ada juga kata majemuk yang memiliki unsur bulan tetapi tidak memiliki makna bulan sama sekali. Selanjutnya, berdasarkan cara baca kanji ini memiliki cara baca *kun yomi* yakni: *tsuki* dan *on yomi* yakni: *getsu, gatsu*, cara baca kanji ini akan berubah sesuai dengan karakter kata lain yang bergabung dengannya. Selain itu pada saat pembentukan kata gabung juga sering dijumpai perubahan komposisi bunyi dari komponen kata, termasuk juga pada kata majemuk yang terdapat kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*).

1.2. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pembentukan kata majemuk apabila salah satu unsurnya adalah kanji月(*tsuki; getsu; gatsu*).
2. Untuk mengetahui bagaimanakah makna yang dihasilkan dari kata majemuk yang salah satu unsurnya adalah月(*tsuki; getsu; gatsu*).
3. Untuk mengetahui bagaimanakah hubungan sintaksis yang terdapat pada kata majemuk apabila salah satu unsurnya adalah kanji月(*tsuki; getsu; gatsu*).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif lebih menekankan pada data-data yang terkumpul. Data-data tersebut diperoleh melalui metode kepustakaan (*library research*). Kemudian menurut Sudaryanto dalam upaya memecahkan masalah peneliti harus melangkah pada tiga tahap upaya strategis yang berurutan: penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (1993:5).

2.1 Tahap Penyediaan Data

Data-data berupa kosakata tersebut diperoleh melalui metode kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyediakan data adalah metode simak atau penyimakan dengan teknik catat. Data yang diperoleh diantaranya berasal dari software kamus digital *Zkanji*, *Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia* dan *Kamus Jepang-Indonesia*.

2.2 Tahap Analisis Data

Dalam menganalisis data yang berupa kosakata kata majemuk metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis proses pembentukan, makna dan hubungan sintaksis yang dimiliki oleh kata tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap analisis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa kata majemuk yang salah satu unsurnya adalah kanji月(*tsuki; getsu; gatsu*).
2. Menganalisis proses pembentukan kata yang berupa pola, menganalisis makna dan hubungan sintaksis yang terdapat dalam data.

3. Membuat kesimpulan secara deskriptif mengenai proses pembentukan, makna dan hubungan sintaksis berdasarkan data yang telah dianalisis.

2.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penyajian data secara informal, karena dapat membuat penjelasan lebih terperinci.

3. PEMBAHASAN

Koizumi (1993:89) mengatakan, “morfologi adalah satu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata”. Dalam bahasa Jepang proses pembentukan kata dikenal dengan istilah *gokeisei*. Kemudian, terbentuknya kata dapat dilihat melalui dua aspek, seperti yang dijelaskan oleh Akimoto (2005 : 82) bahwa,

語構成は、語がどのようにして造られるかという造語的な側面と、ある語がどのような構造を持っているかという語構造上の側面がある。

‘Dalam komposisi kata, dapat dilihat berdasarkan bagaimanakah proses kata itu terbentuk disebut aspek pembentukan kata, juga seperti apakah struktur yang dimiliki yang disebut aspek berdasar pada struktur kata.’

Dengan kata lain, proses pembentukan kata dapat diketahui melalui dua aspek yaitu:

1. *Zougotekina sokumen* ‘Proses Pembentukan’
2. *Kouzoutekina sokumen* ‘Struktur Kata’

Dari proses pembentukan kata majemuk yang Salah Satu Unsurnya Kanji 月 (*Tsuki;Getsu;Gatsu*) diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

3.1 Struktur Pembentuk Kata Majemuk yang Salah Satu Unsurnya Kanji 月 (*Tsuki;Getsu;Gatsu*)

Kata majemuk dapat dibentuk berdasarkan pola struktur berikut:

3.1.1 Kata Majemuk Adj + 月

- *Oborodzuki* (朧月) kata majemuk ini memiliki makna ‘bulan berkabut’. Struktur kata yang membentuknya adalah kata sifat-NA 朧 /oboro/ ditambah dengan nomina 月 /tsuki/ menghasilkan nomina majemuk 朧月 /oborodzuki/.

朧月	→	朧	+	月
/oborodzuki/		/oboro/		/tsuki/
‘Bulan berkabut’		‘berkabut’		‘bulan’
N		NA		N

Kata majemuk *oborodzuki* merupakan kata *wago*, karena kedua komponennya menggunakan cara baca *kun yomi*.

- *Shougatsu* (正月) kata majemuk ini memiliki makna ‘tahun baru’ struktur kata yang membentuknya adalah kata sifat-I 正 /shou/ ditambah dengan nomina 月 /gatsu/ sehingga menghasilkan kata majemuk nomina 正月 /shougatsu/.

正月	→	正	+	月
/shougatsu/		/shou/		/gatsu/
‘tahun baru’		‘tepat’		‘bulan’
N		A		N

Kata majemuk *shougatsu* merupakan kata *kango*, karena kedua komponennya menggunakan cara baca *on yomi*.

3.1.2 Kata Majemuk 月 + N

- *Tsukiban* (月番) kata majemuk ini memiliki makna ‘tugas bulanan, giliran kerja bulanan’. Struktur kata yang membentuknya adalah nomina 月 /tsuki/ ditambah dengan nomina 番 /ban/ sehingga membentuk kata majemuk nomina 月番 /tsukiban/.

月番	→	月	+	番
/tsukiban/		/tsuki/		/ban/
‘tugas bulanan, giliran kerja bulanan’		‘bulan’		‘giliran’
N		N		N

Kata majemuk *Tsukiban* merupakan pengecualian atau disebut *konshugo*. Karena, di dalamnya menggunakan cara baca *on yomi* dan *kun yomi*.

3.1.3 Kata Majemuk N + 月

- *Fuugetsu* (風月) kata majemuk ini memiliki makna ‘keindahan alam’. Struktur kata yang membentuknya adalah nomina 風 /fuu/ ditambah dengan nomina 月 /getsu/ sehingga membentuk kata majemuk nomina 風月 /fuugetsu/.

風月	→	風	+	月
/fuugetsu/		/fuu/		/getsu/
‘keindahan alam’		‘angin’		‘bulan’
N		N		N

Kata majemuk *fuugetsu* merupakan kata *kango*. Karena, kedua komponennya menggunakan cara baca *on yomi*.

3.1.4 Kata Majemuk V + 月

- *Umidzuki* (産み月) kata majemuk ini memiliki makna ‘akhir bulan kehamilan’. Struktur kata yang membentuknya adalah verba 産み /umi/ ditambah dengan nomina 月 /tsuki/ sehingga membentuk kata majemuk nomina 産み月 /umidzuki/.

産み月	→	産み	+	月
/umidzuki/		/umi/		/tsuki/
‘akhir bulan kehamilan’		‘melahirkan’		‘bulan’
N		V		N

Kata majemuk *umidzuki* merupakan kata *wago*. Karena, kedua komponennya menggunakan cara baca *kun yomi*.

3.1.5 Kata Majemuk 月 + V

- *Tsukihajime* (月始め) kata majemuk ini memiliki makna ‘awal bulan’. Struktur kata yang membentuknya adalah nomina 月 /tsuki/ ditambah dengan verba 始め /hajime/ sehingga membentuk kata majemuk nomina 月始め /tsukihajime/.

月始め	→	月	+	始め
/tsukihajime/		/tsuki/		/hajime/
N		N		V

Kata majemuk *tsukihajime* merupakan kata *wago*. Karena, kedua komponennya menggunakan cara baca *kun yomi*.

3.2 Makna yang Dihasilkan Oleh Kata Majemuk Yang Salah Satu Unsurnya Adalah Kanji 月 (*Tsuki; Getsu; Gatsu*)

Shimura (1998: 188) menjelaskan semantik adalah:

語や句.文などの表す意味、その構造や体系性を研究する言語学の一分野。

‘satu bidang linguistik yang meneliti struktur dan sistem yang mewakili arti dari kata dan frasa atau kalimat’

Menurut Dedi Sutedi, objek kajian semantik adalah makna kata, relasi makna antar satu kata dengan kata lainnya, makna frase dalam suatu idiom dan makna kalimat (2003:103).

Dalam Abdul Chaer (1995:72) secara garis besar Leech membedakan makna atas makna konseptual dan makna asosiatif. Makna konseptual dan asosiatif adalah makna yang dapat dibedakan berdasarkan ada atau tidaknya hubungan, asosiatif, refleksi makna sebuah kata dengan makna kata lain. Pengertian makna konseptual itu adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apa pun. Jadi, sebenarnya makna konseptual ini sama dengan makna referensial, makna leksikal, dan makna denotatif.

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Makna asosiatif ini sebenarnya sama dengan perlambangan yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan suatu konsep lain yang mempunyai kemiripan dengan sifat, keadaan atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Misalnya kata melati berasosiasi dengan makna ‘suci’ atau ‘kesucian’, kemudian kata merah berasosiasi dengan makna ‘berani’.

3.2.1 Makna Konseptual

- *Tsukikage* (月影) memiliki makna memiliki makna ‘berkas sinar bulan’. Makna kata dapat diketahui dengan melihat komponen kata pembentuknya, komponen A yaitu morfem 月 /tsuki/ memiliki makna ‘bulan’ dan komponen B yaitu morfem 影 /kage/ yang memiliki makna ‘bayangan’. Pada bahasa Jepang modern kanji 影 hanya berarti ‘bayangan’ tetapi dalam bahasa Jepang kuno kanji 影 juga berarti ‘cahaya’, sehingga pada kata-kata tertentu kanji ini masih berarti ‘cahaya’.
- *Shingetsu* (新月) memiliki makna ‘bulan baru; bulan sabit’. Makna kata bulan baru dapat diketahui dengan melihat komponen kata pembentuknya, komponen A yaitu morfem 新 /shin/ memiliki makna ‘baru’ dan komponen B yaitu morfem 月/getsu/ yang memiliki makna ‘bulan’. Sedangkan , makna bulan sabit terbentuk karena bentuk dari bulan baru itu sendiri yang bentuknya kurang dari setengah bentuk bulan dan berbentuk seperti sabit.

3.2.2 Makna Asosiatif

- *Gesshoku* (月食) memiliki makna harfiah ‘bulan makan’, adapun makna asosiatif yang dimiliki adalah ‘gerhana bulan’. Pada jaman dahulu kala orang-orang di Cina dan Jepang percaya bahwa menghilangnya bulan saat gerhana adalah karena seekor naga yang memakannya. Maka bulan yang dimakan oleh naga tersebut disebut gerhana bulan.
- *Tsukinoshizuku* (月の雫) memiliki makna harfiah ‘tetesan bulan’, adapun makna asosiatif yang dimiliki adalah ‘tetesan-tetesan embun’. Tetesan bulan memiliki makna asosiatif tetesan embun karena pada awalnya saat orang Jepang melihat buah anggur yang masih di pohon pada pagi hari bentuknya bulat dan masih tertutup tepung putih buah mirip seperti bentuk bulan dan pada saat embun menetes pada buah anggur maka terlihat seperti tetesan yang berasal dari bulan.

3.3 Hubungan Sintaksis yang Terdapat Dalam Kata Majemuk Yang Salah Satu Unsurnya Adalah Kanji月 (*Tsuki;Getsu;Gatsu*)

R. H. Robins mengatakan hubungan sintaksis adalah bidang yang menangani hubungan hubungan timbal balik yang berpola antara kata yang satu dengan kata yang lain dalam kalimat sebuah bahasa, dan menangani piranti untuk menganalisis dan menyatakan dengan sistematis hubungan timbal balik tersebut (256:1992).

3.3.1 Komponen B Memiliki Karakter dari Komponen A

- *Kangetsu* (寒月) ‘bulan musim dingin’
Kata majemuk ini memiliki hubungan sintaksis komponen B bulan (月) memiliki karakter dari komponen A yaitu dingin (寒).

3.3.2 Komponen A dan B Berasal dari Lingkup Berbeda

- *Mitsugetsu* (蜜月) ‘bulan madu’
Komponen A adalah kata madu (蜜) merupakan benda yang manis dan komponen B adalah kata bulan (月) merupakan unsur alam, keduanya berasal dari lingkup yang berbeda karena tidak mungkin bulan akan terasa manis seperti madu.

3.3.3 Komponen A Merupakan Tempat Keberadaan B

- *Sangetsu* (山月) ‘bulan di atas gunung’

Kata majemuk ini memiliki hubungan sintaksis komponen A gunung (山) adalah tempat keberadaan dari komponen B bulan (月).

3.3.4 Komponen A Adalah Waktu dari Komponen B

- *Gesshuu* (月収) ‘pendapatan bulanan’

Kata majemuk ini memiliki hubungan sintaksis komponen A bulan (月) adalah waktu dari komponen B pendapatan (収).

3.3.5 Komponen A adalah Alasan Terjadinya Komponen B

- *Tsukikage* (月影) ‘berkas atau sinar bulan’

Kata majemuk ini memiliki hubungan sintaksis komponen A bulan (月) adalah alasan terjadinya komponen B cahaya (影).

3.3.6 Komponen A adalah Objek dari Komponen B

- *Tsukimachi* (月待ち) ‘menunggu bulan terbit’

Kata majemuk ini memiliki hubungan sintaksis komponen A bulan (月) adalah objek dari komponen B menunggu (待ち).

3.3.7 Melakukan di Waktu B Dengan Alat, Cara/Sarana Komponen A

- *Neshougatsu* (寝正月) ‘tetap di rumah saat liburan tahun baru’

Kata majemuk ini terdiri dari dua komponen yaitu komponen A tidur (寝) dan komponen B tahun baru (正月). Komponen B masih dapat dipecah menjadi dua komponen yaitu A utama (正) dan B bulan (月), hubungan sintaksis dalam kata tahun baru (正月) adalah komponen B bulan memiliki karakter dari komponen A yaitu utama. Kemudian, hubungan sintaksis dalam kata *Neshougatsu* (寝正月) adalah melalui waktu B yaitu tahun baru (正月) dengan cara A yaitu tidur (寝).

3.3.8 Komponen A Merupakan Pelaku dari B

- *Tsukitachi* (月立ち) ‘hari pertama bulan itu’

Kata majemuk ini memiliki hubungan sintaksis komponen A bulan (月) yang merupakan pelaku dari komponen B berdiri (立ち).

3.3.9 Kasus khusus

Selain hubungan-hubungan sintaksis di atas dalam data juga ditemukan kasus khusus sebagai berikut:

- *Gekka* (月下) ‘di malam terang bulan; di bawah sinar bulan’

Kata *Gekka* tidak termasuk dalam sepuluh hubungan sintaksis yang disebutkan Akimoto.

Hubungan sintaksis yang dimiliki adalah B sisi bawah (下) merupakan bagian dari A bulan (月).

- *Fuugetsu* (風月) ‘keindahan alam’

Kata angin dan bulan tidak memiliki hubungan sintaksis, kata majemuk ini hanya memiliki hubungan setara yakni komponen A angin (風) dan B bulan (月) keduanya merupakan unsur alam yang berasal dari jenis kata yang sama.

- *Toshitsuki* (年月) ‘bulan dan tahun’

Kata tahun dan bulan juga tidak memiliki hubungan sintaksis, kata majemuk ini hanya memiliki hubungan setara yakni komponen A tahun (年) dan B bulan (月) keduanya merupakan penanda waktu yang berasal dari jenis kata yang sama.

- *Kangetsu* (観月) ‘melihat bulan’

Kata *Kangetsu* tidak termasuk dalam sepuluh hubungan sintaksis yang disebutkan Akimoto. Kata majemuk ini memiliki hubungan sintaksis komponen B bulan (月) adalah sebagai objek dari komponen A melihat (観).

- *Gatsurin* (月輪) ‘bulan (ketika sedang berbentuk bulat)’

Kata *Gatsurin* tidak termasuk dalam sepuluh hubungan sintaksis yang disebutkan Akimoto. Kata majemuk ini memiliki hubungan sintaksis komponen A bulan memiliki (月) karakter atau bentuk dari komponen B lingkaran (輪).

4. SIMPULAN

Terdapat 5 pola yang membentuk kata majemuk yang salah satu unsurnya kanji 月 (*tsuki; getsu; gatsu*). Yaitu, A+N, NA+N, N+N, V+N, dan N+V. Seluruh data merupakan kata majemuk nomina. Makna yang dihasilkan terbagi menjadi dua yaitu makna konseptual dan makna asosiatif. Sebagian besar data menunjukkan makna konseptual. Seluruh data yang dianalisis terbentuk berdasarkan 8 hubungan sintaksis berikut ini:

1. Komponen B memiliki karakter dari komponen A
2. Komponen A dan komponen B berasal dari lingkup yang berbeda

3. Komponen A merupakan tempat keberadaan dari komponen B
4. Komponen A merupakan waktu dari komponen B
5. Komponen A merupakan alasan terjadinya B
6. Komponen A merupakan objek dari komponen B
7. Melalui waktu B dengan alat/cara atau sarana komponen A
8. Komponen A Merupakan Pelaku dari B

Selain itu terjadinya ada kemungkinan terjadinya kasus khusus yang terjadi pada hubungan sintaksis yang terdapat pada kata majemuk, karena ditemukan 4 jenis khusus khusus pada data.

5. DAFTAR PUSTAKA

Akimoto, Miharū. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC.

Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyōshi no Tame no Gengogaku Nyūmon*. Tokyo: Taishūkan Shoten.

Robins, R. H. 1992. *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.

Shinmura, Izura. 1983. *Kokugo no Koujien*. Tokyo: Iwanami Shoten.

Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

